

ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA DUMAI

Muslika Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

muslika.sari0992@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the relationship between income inequality and the poverty rate in Dumai City over the 2013–2024 period and explores the educational implications of the findings. A descriptive quantitative approach was adopted using annual secondary data obtained from the Statistics of Dumai City. The study population and sample comprised all annual observations of the Gini Ratio and the percentage of the population living in poverty during the study period, yielding a total of 12 observations. The data were examined through descriptive statistical analysis and simple linear regression, with a t-test applied to assess the statistical significance of the effect. The descriptive analysis indicates that the Gini Ratio varied between 0.254 and 0.361, with an average value of 0.313. Meanwhile, the poverty rate ranged from 3.14% to 5.26%, with a mean of 3.98%. The estimated regression model was $Y = 9.510 - 17.656X + e$. The regression coefficient for income inequality was negative, with a t-statistic of -3.846 and a significance level of 0.003, indicating a statistically significant negative relationship between income inequality and the poverty rate. In other words, during the observed period, higher Gini Ratio values were associated with lower poverty rates in Dumai City. However, this finding should be understood in the context of the study period and should not be interpreted as evidence that income inequality generally reduces poverty. The findings may also serve as a consideration for promoting more equitable access to education, strengthening educational support, improving educational facilities, and enhancing the quality of educational services for economically disadvantaged communities.

Keywords: *Income Inequality; Gini Ratio; Poverty Rate; Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Dumai selama periode 2013–2024 serta mengkaji implikasi hasil penelitian terhadap upaya peningkatan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai dan BPS Provinsi Riau. Data penelitian terdiri atas Rasio Gini sebagai indikator ketimpangan pendapatan dan persentase penduduk miskin sebagai indikator tingkat kemiskinan dengan jumlah 12 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Rasio Gini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,313, nilai minimum 0,254, dan maksimum 0,361. Sementara itu, persentase penduduk miskin memiliki nilai rata-rata sebesar 3,98%, minimum 3,14%, dan maksimum 5,26%. Hasil regresi menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Dumai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -3,846 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -17,656. Artinya, dalam model penelitian, peningkatan Rasio Gini cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan selama periode pengamatan.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pemerataan akses dan kesempatan pendidikan, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan; Rasio Gini; Tingkat Kemiskinan; Pendidikan

A. Pendahuluan

Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan merupakan dua persoalan sosial ekonomi yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah. Kemiskinan tidak hanya ditandai oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan sosial lainnya.

Keterbatasan ekonomi juga dapat menghambat masyarakat memperoleh pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Oktaviani *et al.*, 2022; Syahza & Suarman, 2018).

Ketimpangan pendapatan menggambarkan perbedaan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat dalam suatu wilayah. Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat ketidakmerataan distribusi tersebut adalah Rasio Gini. Rentang Rasio Gini terletak antara 0 dan 1. Semakin rendah nilai yang diperoleh dan mendekati angka 0, semakin merata kondisi distribusinya. Sebaliknya, nilai yang semakin dekat dengan angka 1 menggambarkan distribusi yang semakin tidak merata. Dalam konteks kemiskinan, ketimpangan pendapatan dipandang relevan karena perbedaan kemampuan ekonomi dapat berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Persentase penduduk miskin merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kemiskinan suatu wilayah (Rosalina *et al.*, 2023). Sementara itu Kunenengan *et al.* (2024), menjelaskan bahwa beberapa ukuran yang umum digunakan untuk mengukur ketimpangan yang umum digunakan adalah Rasio Gini.

Kondisi Kota Dumai menunjukkan bahwa kemiskinan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Persentase penduduk

miskin menurun dari 4,98% pada 2013 menjadi 3,14% pada 2024, walaupun dalam beberapa tahun terjadi peningkatan. Pada saat yang sama, Rasio Gini juga berfluktuasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemiskinan dan ketimpangan tidak selalu bergerak dalam arah yang sama sehingga hubungan keduanya perlu diuji secara empiris pada tingkat daerah.

Menurut Irianti *et al.* (2018), pengembangan ekonomi daerah perlu didukung oleh pemanfaatan potensi wilayah dan kebijakan pembangunan yang dapat menciptakan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga upaya tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi kondisi kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat atau menurunkan ketimpangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Agustin *et al.* (2017) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki arah hubungan positif terhadap kemiskinan di Indonesia, namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan. Sementara itu, penelitian Maskur *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Dongoran *et al.* (2023) dan Wenda *et al.* (2025) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dapat berbeda menurut karakteristik wilayah, periode, dan kondisi ekonomi yang diteliti.

Keterkaitan kemiskinan dan ketimpangan dengan pendidikan juga penting diperhatikan. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan

kesempatan memperoleh pekerjaan serta pendapatan yang lebih baik, Kamelia dan Nugraha (2021) juga menjelaskan bahwa pekerja pada sektor informal cenderung memperoleh pendapatan yang lebih rendah dibandingkan pekerja pada sektor formal, keterbatasan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan.. Namun, dalam penelitian ini pendidikan tidak ditempatkan sebagai variabel yang diuji secara statistik. Pendidikan digunakan sebagai landasan pendukung untuk membahas implikasi hasil penelitian, terutama terkait pemerataan kesempatan pendidikan bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Dumai selama periode 2013–2024. Kajian ini juga diarahkan untuk menginterpretasikan implikasi hasil penelitian terhadap upaya peningkatan pendidikan di Kota Dumai. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya informasi empiris mengenai keterkaitan antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan serta memberikan masukan yang relevan bagi pengembangan kajian selanjutnya dan perumusan kebijakan pembangunan daerah.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data sekunder. Informasi yang digunakan berupa data tahunan Kota Dumai untuk kurun waktu 2013-2024, yang terdiri atas Rasio Gini dan persentase penduduk miskin. Rasio Gini digunakan untuk menggambarkan kondisi ketimpangan pendapatan, sedangkan persentase penduduk miskin digunakan dalam mengukur tingkat kemiskinan. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai.

Populasi penelitian adalah seluruh data tahunan Rasio Gini dan persentase penduduk miskin yang relevan dengan penelitian. Sampel mencakup seluruh

data pada periode 2013–2024 dengan teknik sampling jenuh sehingga diperoleh 12 observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui data yang dipublikasikan oleh BPS Kota Dumai. Pendidikan tidak termasuk variabel penelitian dan tidak diuji secara statistik; aspek pendidikan dibahas sebagai implikasi dari hasil analisis.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (mean). Selanjutnya, regresi linear sederhana diterapkan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan sebagai variabel independen (X) terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen (Y). Model regresi dirumuskan dalam persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

Dengan;

Y = variabel terikat (dependen)

X = variabel bebas (independen)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi serta perbandingan nilai absolut t hitung dengan t tabel. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai absolut t hitung lebih besar daripada t tabel.

C. Hasil Dan Pembahasan

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan di Kota Dumai. Ketimpangan pendapatan diukur menggunakan Rasio Gini, sedangkan tingkat kemiskinan diukur berdasarkan persentase penduduk miskin (P0). Karakteristik data kedua variabel

yang meliputi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max
Rasio Gini	0,313	0,254	0,361
Persentase Penduduk Miskin	3,98%	3,14%	5,26%

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Rasio Gini memiliki nilai rata-rata 0,313, dengan nilai minimum 0,254 dan maksimum 0,361. Sementara itu, persentase penduduk miskin memiliki rata-rata 3,98%, dengan nilai minimum 3,14% dan maksimum 5,26%. Dengan demikian, selama 2013–2024 ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan sama-sama mengalami dinamika, meskipun arah perubahannya tidak selalu sama.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya adalah melakukan regresi linear sederhana dan uji t untuk menguji pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Dumai selama periode 2013–2024.

Tabel. 2 Hasil Regresi Linear Sederhana dan Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	a	b	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Ket
Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan	9,510	-17,656	-3,846	2,228	0,003	H _a diterima

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi memiliki konstanta sebesar 9,510 dan koefisien regresi ketimpangan pendapatan sebesar -17,656. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar -3,846, dengan nilai absolut yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,228. Nilai signifikansi sebesar 0,003 juga lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil

tersebut, H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga ketimpangan pendapatan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Dumai. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan memiliki arah hubungan yang berlawanan dalam model penelitian.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Dumai selama periode 2013–2024. Koefisien regresi yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa perubahan Rasio Gini berkaitan dengan perubahan tingkat kemiskinan dalam arah yang berlawanan. Artinya, berdasarkan hasil estimasi model, peningkatan Rasio Gini diikuti oleh penurunan persentase penduduk miskin selama periode pengamatan. Hasil ini memperlihatkan bahwa keterkaitan antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Kota Dumai menunjukkan pola yang tidak searah dengan pandangan bahwa peningkatan ketimpangan secara otomatis akan meningkatkan kemiskinan.

Hasil tersebut konsisten dengan temuan Dongoran *et al.* (2023) yang melaporkan adanya pengaruh negatif dan signifikan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Pola yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Wenda *et al.* (2025) di Provinsi Papua. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dari Maskur *et al.* (2023), yang menemukan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Agustin *et al.* (2017) juga memperoleh hubungan positif, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variasi hasil tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dapat menghasilkan pola yang berbeda menurut kondisi sosial ekonomi wilayah,

karakteristik perekonomian, serta periode yang menjadi cakupan penelitian.

Perkembangan tingkat kemiskinan di Kota Dumai selama periode penelitian juga menunjukkan kecenderungan menurun. Berdasarkan data yang dianalisis, persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari 4,98% pada 2013 menjadi 3,14% pada 2024. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa proporsi penduduk miskin di Kota Dumai secara keseluruhan lebih rendah pada akhir periode pengamatan dibandingkan dengan kondisi pada awal periode. Perkembangan data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Dumai secara umum mengalami penurunan selama periode pengamatan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun. Pada periode yang sama, Rasio Gini juga menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Hasil regresi mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan dalam model yang digunakan. Meski begitu hasil ini perlu diinterpretasikan secara terbatas pada kondisi Kota Dumai selama periode 2013–2024. Penggunaan satu variabel independen dengan 12 observasi tahunan juga menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hasil, sehingga temuan penelitian tidak dapat secara langsung digeneralisasikan sebagai hubungan kausal yang berlaku pada wilayah dan periode yang berbeda.

Implikasi Terhadap Upaya Peningkatan Pendidikan

Hasil penelitian memiliki implikasi terhadap upaya peningkatan pendidikan di Kota Dumai. Pendidikan tidak menjadi variabel yang diuji dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya pengaruh ketimpangan pendapatan atau tingkat kemiskinan terhadap pendidikan. Hasil analisis mengenai hubungan negatif dan signifikan antara ketimpangan

pendapatan dan tingkat kemiskinan memberikan informasi empiris tentang kondisi sosial ekonomi di Kota Dumai. Informasi tersebut dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam merancang upaya peningkatan pemerataan akses pendidikan, terutama untuk mendukung kesempatan belajar yang lebih merata bagi masyarakat. Kebijakan dapat diarahkan pada peningkatan akses pendidikan, pemerataan fasilitas pendidikan, pemberian bantuan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Gambaran partisipasi pendidikan di Kota Dumai yang dilihat berdasarkan Angka Partisipasi Murni (APM) yang menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan pada jenjang SMA/SMK/MA pada tahun 2024 mengalami penurunan terparah dibandingkan dua jenjang di bawahnya yang berada pada kisaran 64,84%–72,42% selama periode 2013–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Implikasi dari temuan penelitian dapat diarahkan pada penguatan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pemerataan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan dukungan pendidikan bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi terbatas, pemerataan sarana dan prasarana antarsatuan pendidikan, perluasan akses terhadap layanan pendidikan, serta pemberian peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Riyadi dan Ghuzini (2021) juga menekankan pentingnya perluasan kesempatan pendidikan dan peningkatan keterampilan dalam mendukung pembangunan wilayah.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, Rasio Gini sebagai indikator ketimpangan pendapatan menunjukkan adanya

pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Dumai selama periode pengamatan 2013-2024. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -17,656, nilai t hitung -3,846, dan signifikansi 0,003. Dengan demikian, dalam periode pengamatan, peningkatan Rasio Gini cenderung diikuti penurunan tingkat kemiskinan. Arah negatif tersebut perlu dipahami dalam konteks periode dan data penelitian yang terbatas.

Implikasi hasil penelitian terhadap pendidikan terutama berkaitan dengan pemerataan akses dan kesempatan pendidikan bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan pemerataan fasilitas, dukungan atau bantuan pendidikan, serta peningkatan kualitas layanan agar kondisi sosial ekonomi tidak menjadi hambatan bagi keberlanjutan pendidikan.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan dan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kemiskinan, termasuk variabel pendidikan, sehingga hubungan antar faktor dapat dianalisis lebih komprehensif. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Dumai dalam menetapkan kebijakan yang diarahkan pada pengurangan kesenjangan pendapatan, penanggulangan kemiskinan, serta peningkatan pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Artikel in Press :

Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, S., Riadi, R. M., Bakce, D., & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sepaht kabupaten bengkalis. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/15/14>

Jurnal :

Agustin, D. Y., Wijaya, A., & Kustiawan, A. (2017). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan pengangguran serta pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(1).

<https://doi.org/10.29264/jiem.v2i1.991>.

Dongoran, F. R., Dai Sulfina, S., Syah, S. A., & Siahaan, T. (2023). Analisis pengaruh ketimpangan pendapatan dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 1(2).

<https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.671>

Kamelia, N., & nugraha, J. (2021). Peran Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 205-221. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p205-221>

Kunenengan, R. M. A., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan lima kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 133-144.

Maskur, S. R. R., Aedy, H., Saenong, Z., & Alwi, S. (2023). Pengaruh ketimpangan pendapatan, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2017–2021. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 8(1), 82–95. <https://doi.org/10.33772/jpep.v8i1.258>.

Oktaviani, N., Rengganis, S. P., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 176–189. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.76>.

- Riyadi, & Ghuzini, D. (2021). Ketimpangan pendidikan dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 139–152. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.593>.
- Rosalina, M., Martha, S., & Imro'ah, N. (2023). Pemodelan regresi nonparametrik birespon spline pada persentase penduduk miskin dan indeks kedalaman kemiskinan. *BIMASTER: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 12(1). <https://doi.org/10.26418/bbimst.v12i1.62849>.
- Syahza, Almasdi & Suarman, Suarman. (2018). Model Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. 18. 365-386. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.154>.
- Wenda, Klarita & Wemaf, Felomena & Takin, Fransisca & Setianingsih, Eni. (2025). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Papua. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*. 15. <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i8.5023>.